

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Medan adalah Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan kota ke tiga terbesar, setelah Jakarta dan Surabaya sehingga kota Medan disebut juga sebagai kota Metropolitan. Penetapan sebagai kota Metropolitan karena masyarakatnya hidup dalam tata cara Metropolis, sebab kota Medan menjadi pusat berbagai kegiatan baik kegiatan pemerintahan maupun industri dan perdagangan (KBBI:911). Selain itu, masyarakat kota Medan juga bersifat heterogen, ditunjukkan oleh banyaknya suku yang tinggal di Medan baik suku asli Sumatra Utara, maupun suku-suku pendatang.

Masyarakat kota Medan juga dibedakan oleh tingkat sosial, seperti dari tingkat sosial menengah ke bawah dan tingkat sosial menengah ke atas. Perbedaan tingkat sosial tersebut menyebabkan perbedaan pula dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dianggap dapat menyenangkan dan mengurangi kepenatan setelah beraktivitas dalam bekerja. Masyarakat dengan tingkat sosial menengah ke bawah biasanya mencari kesenangan dengan menonton film, jalan-jalan ke pusat perbelanjaan, atau berkaraoke. Sedangkan masyarakat dengan tingkat sosial menengah ke atas biasa mencari hiburan dengan pergi ke *restaurant*, *traveling*, *Clubbing*, *fitnes*, atau pergi berlatih dansa.

Dansa adalah tarian yang di lakukan oleh pasangan pria dan wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan yang diiringi musik. Menurut Khairul

(wawancara tanggal 19 September 2012) “dansa adalah tarian berpasangan yang diiringi musik yang sesuai dari jenis tari tersebut”. Marisa Citra (pelatih dansa di Lembaga Kesenian Universitas Sumatra Utara) menjelaskan “dansa adalah tarian yang berasal dari Amerika Latin yang memiliki makna atau sejarah sosialnya sendiri. Dengan demikian, dansa adalah tari berpasangan yang memiliki makna dan diiringi musik.

Dansa terbagi atas dua karakter yang berbeda (Sucipto, 1983:9) yakni dansa yang berkarakteristik *Latin* dan dansa yang berkarakteristik *Ballroom* standar. Dansa *Latin* berasal dari nama sebuah negara bagian di Amerika. Dansa *Latin* ini awalnya berasal dari negara Eropa, namun di Eropa tari tersebut kurang berkembang, tetapi setelah berada di Amerika Latin tari tersebut mulai berkembang hingga saat ini. Dansa yang berkarakteristik *Latin* terdiri dari *Cha Cha*, *Rumba*, *Samba*, *Jive*, dan *Paso Double*. Sedangkan dansa yang berkarakteristik *ballroom* terdiri dari *Waltz Romantic*, *Slow Foxtrot*, *Quick Step*, *Vienese Waltz*, dan *Tango*.

Dalam tesis Nurwani (1903:87) menjelaskan dansa masuk ke Indonesia pada zaman penjajah di bawa oleh bangsa Belanda, namun setelah Indonesia merdeka dansa mulai hilang, hingga pada tahun 1950 Presiden Soekarno menggantikan dansa dengan tari Serampang XII sebagai tari pergaulan muda-mudi dan di jadikan sebagai tari nasional. Pada tahun 1991 dansa mulai muncul kembali dan semakin berkembang pada tahun 2002. Perkembangan dansa tersebut sampai ke kota Medan sebagai kota Metropoliotan. Kemunculan berbagai sanggar yang menawarkan pelajaran dansa, merupakan bukti bahwa dansa disukai oleh

masyarakat di kota Medan dari berbagai kalangan, terutama dari golongan menengah ke atas. Berbagai sanggar tersebut lebih banyak mengajarkan dansa dengan jenis *cha cha*, *rumba*, *jive*, *waltz* dan *quickstep*. Dansa kemudian menjadi bagian dari materi perkuliahan di Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Tari Universitas Negeri Medan. Untuk mengamati lebih jauh bagaimana dansa dan perkembangannya maka peneliti melakukan penelitian tentang “Dansa Di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Ali (1984 : 49) menyatakan bahwa :” Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu masalah yang perlu diperhatikan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka akan diharapkan analisis secara luas dan mendalam”. Uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa banyak hal-hal menarik untuk diteliti. Ada beberapa hal yang peneliti tentukan sebagai identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaiman keberadaan dansa di kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan dansa di kota Medan?
3. Bagaimana ragam gerak dansa yang paling di minati di kota Medan?
4. Bagaimana bentuk penyajian dansa di kota Medan?
5. Kapankah dansa mulai masuk di kota Medan?
6. Bagaimana fungsi dansa pada masyarakat kota Medan?
7. Bagaimana jenis musik pengiring dansa tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Menurut Hariwijaya dan Trinton (2008:47) mengemukakan bahwa : “suatu masalah mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perumusan masalah dan belum tentu masalah-masalah yang telah diidentifikasi dapat diteliti”. Agar pembahasan lebih mendalam dan terfokus peneliti merasa perlu membuat pembatasan masalah. Peneliti membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dansa di kota Medan?
2. Bagaimana bentuk penyajian dansa?

D. Rumusan Masalah

Begitu banyaknya masalah-masalah yang akan di bahas, dan agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya suatu perumusan masalah sehingga penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Perkembangan, dan Bentuk penyajian dansa di kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dan tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Menurut pendapat Arikunto Suharsimi (1978:69) menyatakan bahwa,

“ Penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang nmenunjukkan adanya hasil yang

diperoleh setelah penelitian ini selesai''. Maka tujuan yang di inginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan dansa di kota Medan.
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian dansa di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas. Manfaat penelitian yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi mengenai kesenian yang terdapat pada masyarakat kota Medan.
2. Menambah tulisan-tulisan sekaligus sebagai masukan-masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan formal dan masyarakat luas tentang salah satu bentuk kesenian yang terdapat pada masyarakat kota Medan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang hendak meneliti bentuk kesenian ini lebih jauh.
4. Sekiranya tulisan ini dapat membantu untuk menanamkan pengetahuan semua pihak tentang suatu potensi kesenian yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukan.